



## EFEKTIVITAS PROGRAM DAPUR BEBAS STUNTING BERBASIS PEMANFAATAN SUMBER DAYA DALAM PENURUNAN STUNTING DI KELURAHAN SICANANG BELAWAN MEDAN

Ira Sri Mawarni Hasibuan <sup>1)</sup>, Fitriani Pramita Gurning <sup>2)</sup>

1. [irasrimawarni1@gmail.com](mailto:irasrimawarni1@gmail.com), Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
2. [fitrianiurning@uinsu.ac.id](mailto:fitrianiurning@uinsu.ac.id), Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

### Abstract

*Stunting is one of the chronic nutritional problems that is still high in Indonesia and is a challenge in human resource development. Efforts to deal with stunting require integrated interventions, one of which is through the "Dapur Bebas Stunting" program that utilizes potential resources. This study aims to analyze the effectiveness of the Dapur Bebas Stunting Program based on resource utilization in reducing stunting rates in Sicanang Village, Belawan, Medan. This study uses a qualitative approach with a case study method. Data were collected through in-depth interviews, observation, and documentation. Respondents in this study were the Village Head, Head of the Environment, PKK Mothers, Posyandu Cadres, and Mothers of toddlers with stunting. The results of the study showed that the Dapur Bebas Stunting program had a positive impact on changes in family nutritional behavior, increased mothers' knowledge of nutrition, and effective utilization of local food ingredients. This program also contributed to reducing stunting rates in the study area. Conclusion: The Dapur Bebas Stunting program based on resource utilization has proven effective in efforts to reduce stunting. Cross-sector support and active community involvement are important factors in the success of this program.*

**Keywords:** Child Nutrition, Dapur Sehat, Local Resources, Program Effectiveness, Stunting

### Abstrak

*Stunting merupakan salah satu permasalahan gizi kronis yang masih tinggi di Indonesia dan menjadi tantangan dalam pembangunan sumber daya manusia. Upaya penanganan stunting memerlukan intervensi yang terintegrasi, salah satunya melalui program "Dapur Bebas Stunting" yang memanfaatkan potensi sumber daya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas Program Dapur Bebas Stunting berbasis pemanfaatan sumber daya dalam menurunkan angka stunting di Kelurahan Sicanang, Belawan, Medan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode *case studies*. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam (*Deep Interview*), observasi, dan dokumentasi. Responden dalam penelitian ini adalah Kepala Kelurahan, Kepala Lingkungan, Ibu PKK, Kader Posyandu, dan Ibu balita, stunting. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program Dapur Bebas Stunting memberikan dampak positif terhadap perubahan perilaku gizi keluarga, peningkatan pengetahuan ibu tentang gizi, dan pemanfaatan bahan pangan lokal secara efektif. Program ini juga berkontribusi dalam menurunkan angka stunting di wilayah penelitian. Kesimpulan: Program Dapur Bebas Stunting yang berbasis pada pemanfaatan sumber daya terbukti efektif dalam upaya penurunan stunting. Dukungan lintas sektor dan keterlibatan aktif masyarakat menjadi faktor penting dalam keberhasilan program ini.*

**Kata Kunci:** Dapur Sehat, Efektivitas Program, Gizi Anak, Stunting, Sumber Daya Lokal

### PENDAHULUAN

Keterbelakangan mental pada anak, terutama yang disebabkan oleh kekurangan gizi kronis, masih menjadi tantangan besar di negara berkembang seperti Indonesia. Masalah ini berkaitan erat dengan periode 1000 hari pertama kehidupan yang krusial untuk pertumbuhan fisik dan perkembangan otak anak. Dampak jangka panjang dari kondisi ini mencakup kesulitan belajar, penurunan kecerdasan, hingga kesulitan bersaing di dunia kerja. Data WHO menunjukkan bahwa jutaan anak di dunia mengalami hambatan pertumbuhan, termasuk Indonesia yang menyumbang sekitar 6,3 juta kasus pada tahun 2020, menjadikannya salah satu negara dengan tingkat *stunting* tertinggi di dunia (WHO, 2023).

Berdasarkan data BKKBN, secara regional, Provinsi Sumatera Utara menunjukkan tren penurunan prevalensi *stunting*. Terjadi penurunan prevalensi *stunting* hingga 4,60% pada akhir tahun 2023, setelah sebelumnya sempat meningkat 5,90% pada November 2023. Capaian ini menunjukkan dampak positif dari pelaksanaan strategi nasional penurunan *stunting*. Kota



Medan sebagai ibu kota provinsi juga menunjukkan hasil yang menggembirakan. Prevalensi *stunting* menurun signifikan dari 15,4% pada 2022 menjadi 5,8% pada 2023, lebih rendah dari target nasional sebesar 14%. Namun demikian, permasalahan *stunting* masih ditemukan di beberapa kecamatan, salah satunya Kecamatan Medan Belawan (BKKBN, 2023).

Dan menurut data Survei, Kecamatan Medan Belawan, khususnya Kelurahan Sicanang, merupakan salah satu wilayah dengan angka kasus *stunting* yang tinggi. Berdasarkan data UPT Puskesmas Sicanang Belawan per November 2024, terdapat 30 kasus *stunting* dan rawan *stunting*, dengan jumlah tertinggi berada di Kelurahan Sicanang. Untuk menangani permasalahan ini, Kelurahan Sicanang Belawan melaksanakan Program Dapur Bebas *Stunting* (D'BEST) sebagai bagian dari strategi konvergensi penurunan *stunting* sesuai Peraturan Wali Kota Nomor 18 Tahun 2020 (Huda, n.d.).

Menghadapi masalah tersebut, Pemerintah Indonesia menjadikan penurunan *stunting* sebagai prioritas nasional dalam RPJMN 2020–2024, dengan target menurunkan prevalensi *stunting* menjadi 14% pada tahun 2024. Upaya ini diperkuat dengan Instruksi Presiden Nomor 72 Tahun 2021, yang mendorong kerja sama lintas sektor. Program penanggulangan ini mulai menunjukkan hasil positif di beberapa daerah, seperti Provinsi Sumatera Utara dan Kota Medan, yang berhasil menurunkan angka *stunting* secara signifikan. Namun, tantangan masih ada di wilayah tertentu seperti Kecamatan Medan Belawan, khususnya Kelurahan Sicanang, yang menjadi fokus intervensi melalui program Dapur Bebas *Stunting* (D'BEST) (BKKBN, 2015).

Program D'BEST diadaptasi dari program DASHAT dan bertujuan untuk memberikan edukasi gizi serta makanan sehat kepada ibu hamil dan anak-anak yang mengalami atau berisiko *stunting*. Walau program ini sudah berjalan, pelaksanaannya belum sepenuhnya sesuai standar BKKBN, baik dari segi frekuensi penyuluhan, jumlah kader, maupun pendanaan. D'BEST hanya mengandalkan dana CSR dan bantuan lokal, padahal idealnya dibiayai dari Dana Desa. Keberhasilan program ini perlu dievaluasi lebih lanjut berdasarkan indikator efektivitas seperti produktivitas, efisiensi, dan kepuasan sasaran, agar dapat memberikan dampak maksimal terhadap penurunan angka *stunting* secara berkelanjutan (Arifiana, 2022).

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dan terkoordinasi, dengan pendekatan fleksibel sesuai situasi lapangan. Data primer diperoleh dari wawancara langsung dengan informan menggunakan pedoman pertanyaan dan kuesioner terbuka, sementara data sekunder berasal dari arsip, literatur ilmiah, dan data institusi kesehatan setempat. Keabsahan data diuji melalui validitas, triangulasi, dan konsultasi dengan ahli, sedangkan analisis data dilakukan menggunakan pendekatan topikal berdasarkan model Miles dan Huberman, yang mencakup reduksi data, penyajian, dan verifikasi, serta didukung oleh perangkat lunak Nvivo 12 untuk pengelolaan data kualitatif.



HASIL DAN PEMBAHASAN  
Hasil



Gambar 1 word cloud ( Sumber NVIVO 12 Pro)

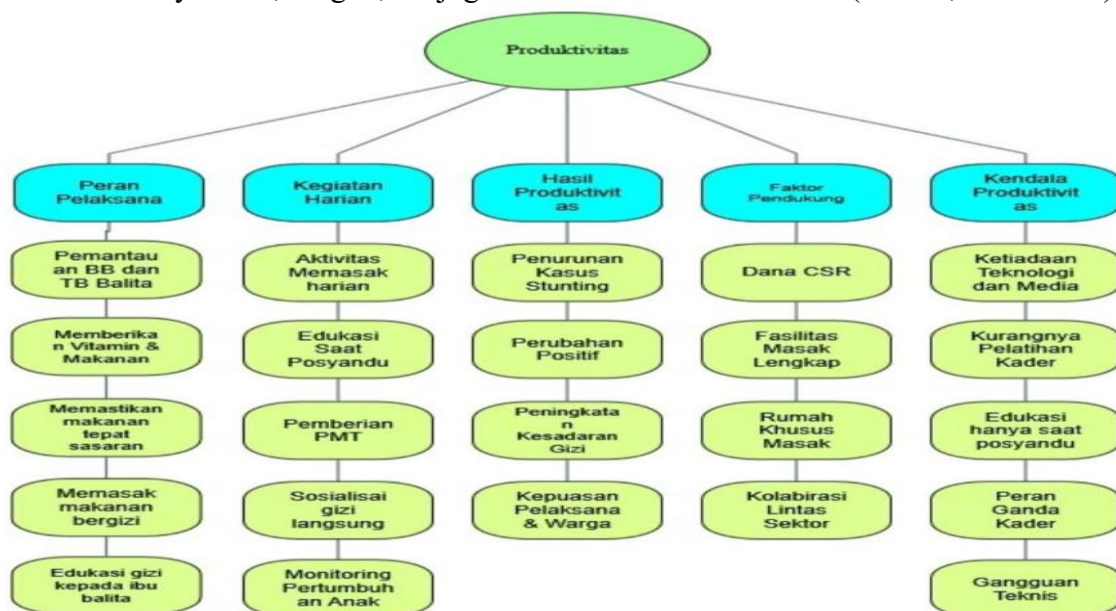
Berdasarkan analisis data wawancara dengan informan, ditemukan dengan kata-kata yang sering muncul pada bagian world cloud yang menggunakan aplikasi nvivo 12 pro sebagai aplikasi olah data kualitatif adalah Stunting, PKK, dan Teknologi sebagai gambaran kata kunci pada penelitian ini.

**Faktor produktivitas**

Pada gambar diatas dapat kita lihat secara seksama beberapa komponen yang mempengaruhi pada faktor produktivitas, salah satunya adalah peran pelaksana, pada peran pelaksana pemantauan TB dan BB pada balita stunting menjadi hal yang utama di susul dengan pemberian vitamin & makanan serta memastikan makanan tepat sasaran. yang ditandai dengan kutipan narasumber sebagai berikut :

“Yah makanan ini baik yah, ada nasi, sayur, buah, ikan campur-campur dan untuk edukasi sendiri cuman waktu posyandu aja yah”(IT-AP,1 30 Tahun)

“Makanannya enak, bergizi,ada juga dikasih PMT dan Vitamin”(IT-ZM,2 37 Tahun).



Gambar 2 faktor Produktivitas (Sumber N.VIVO 12 Pro)

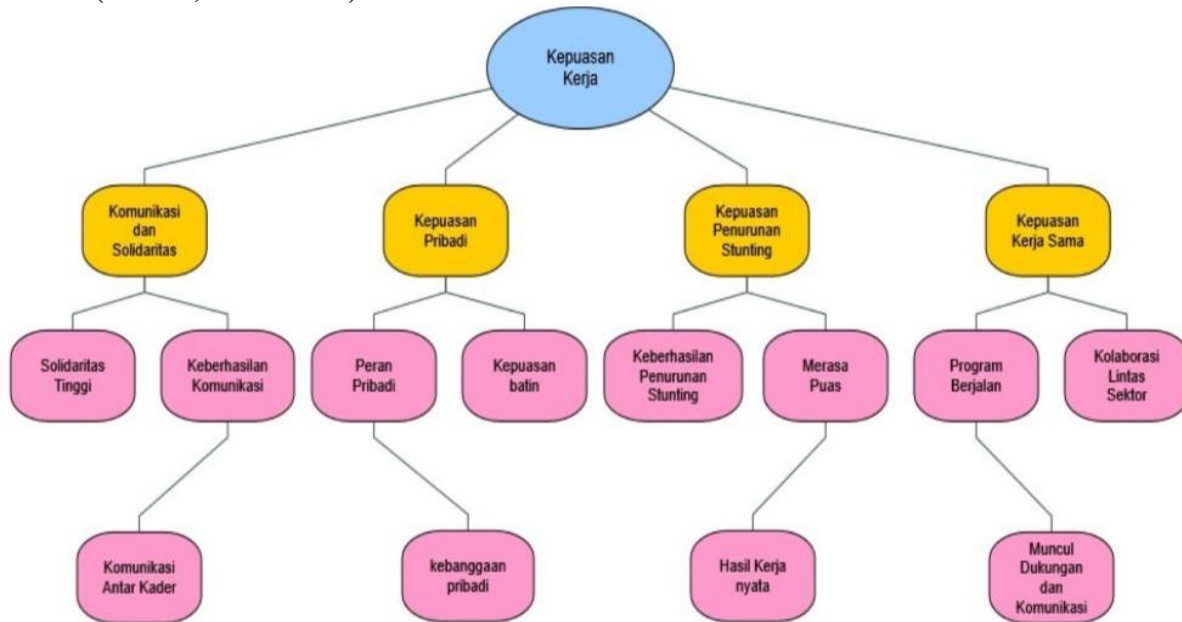


### Faktor Kepuasan kerja

Pada gambar disamping dapat kita lihat secara seksama beberapa komponen yang mempengaruhi faktor kepuasan kerja yaitu komunikasi dan solidaritas, kepuasan pribadi, kepuasan penurunan stunting, kepuasan kerja. Pada komponen komunikasi dan solidaritas terdapat poin didalamnya berupa solidaritas tinggi dan keberhasilan komunikasi menjadi poin penting di dalamnya, pada point keberhasilan komunikasi ini di dukung oleh komunikasi antar kader yang baik. Hal ini dibuktikan dengan adanya ungkapan dari narasumber sebagai berikut:

“Puas dikarenakan makanannya enak dan bergizi” (IT-AP,1 37 Tahun)

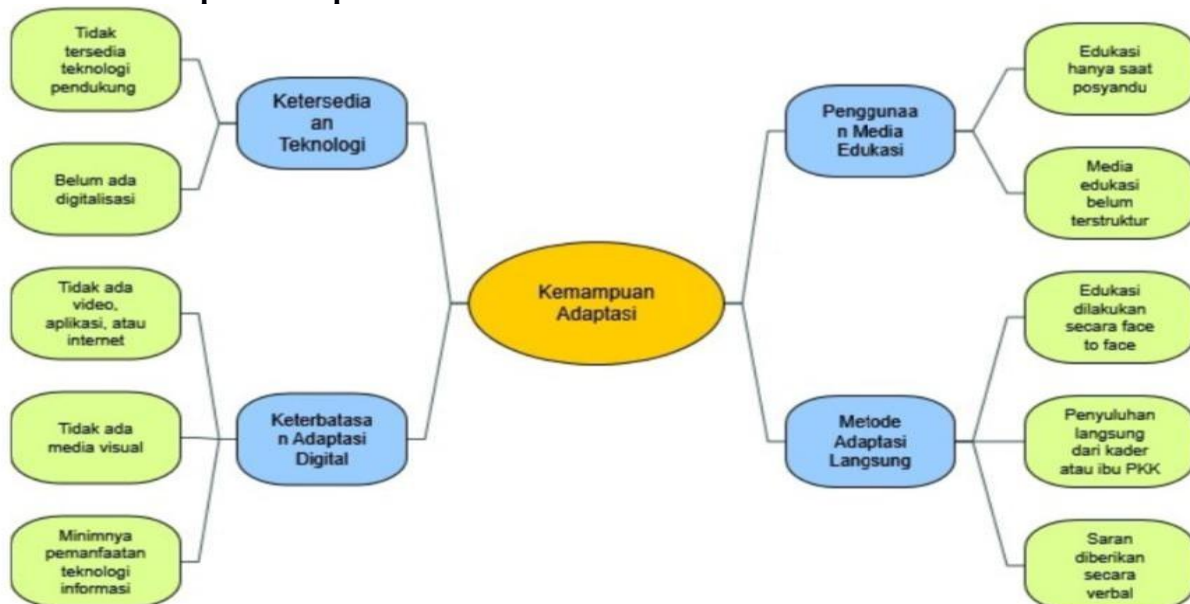
“Sangat puas karena semua nya kerja sama yah, jadi kasus stunting nya pun menurun” (IT-ZM,2 39 Tahun)



Gambar 3 Faktor Kepuasan kerja ( Sumber NVIVO 12 Pro)

### Faktor Kemampuan Adaptasi

1.



Gambar 4 Faktor Kemampuan Adaptasi ( Sumber NVIVO 12 Pro )

Pada gambar diatas dapat kita lihat secara seksama komponen yang mempengaruhi faktor Kemampuan adaptasi yaitu Ketersediaan teknologi, Keterbatasan adaptasi

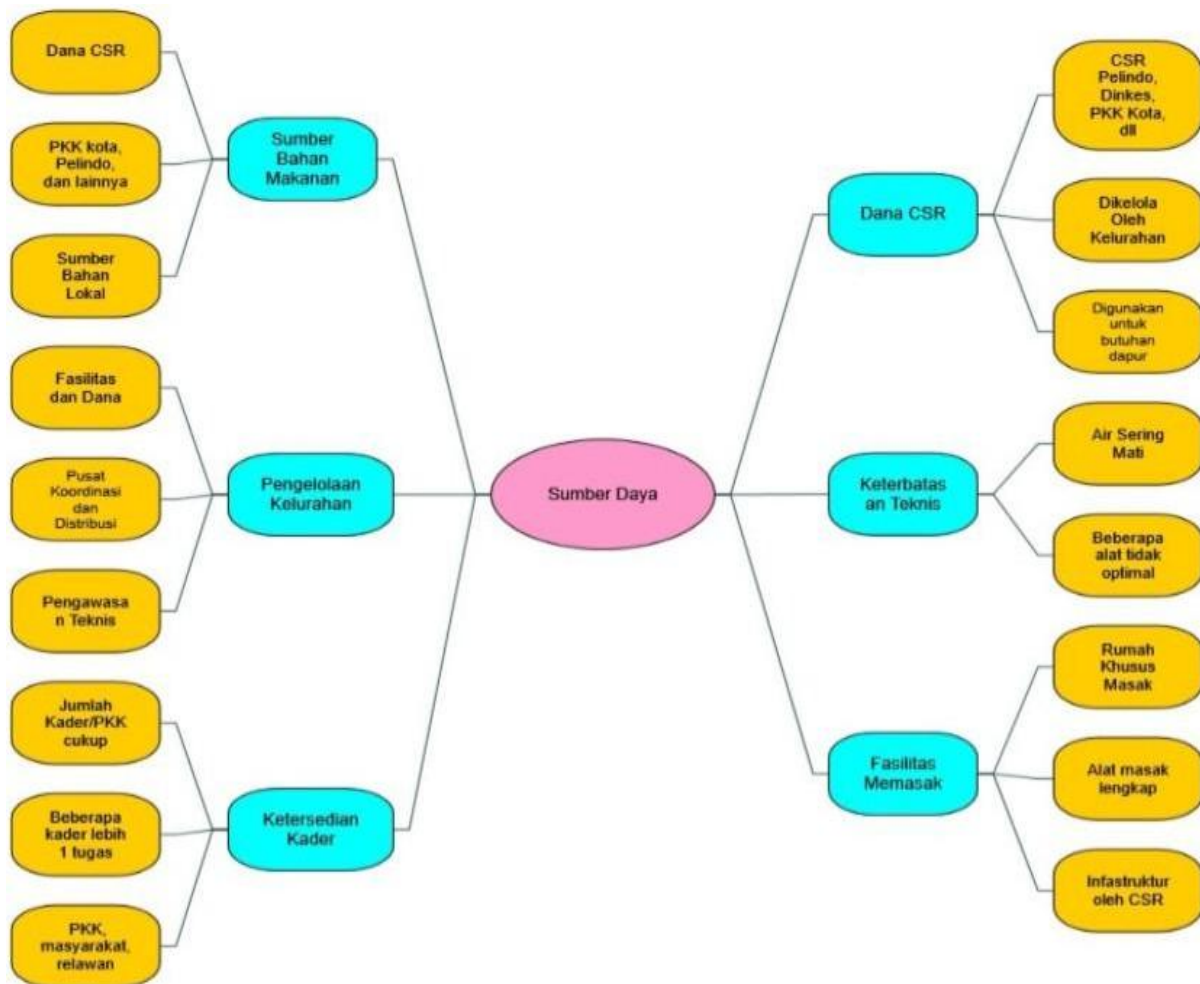


digital, penggunaan media edukasi serta metode adaptasi langsung. Pada ketersediaan teknologi terdapat point yang ada di dalamnya berupa tidak teknologi dan belum ada digitalisasi. Hal ini dibuktikan dengan ungkapan narasumber :

“Teknologi dan media seperti menggunakan poster serta social media tidak ada” (IT-AP,1 30 Tahun)

“Media edukasi dilakukan dengan face to face ataupun arahan saja” (IT- MR,2 41 Tahun)

### Faktor Sumber Daya



Gambar 5 Faktor Sumber Daya (Sumber NVIVO 12 Pro)

Pada gambar diatas dapat kita lihat secara seksama komponen yang terdapat pada faktor sumber daya berupa sumber bahan makanan, pengelolaan kelurahan, keterbatasan kader, Dana CSR, keterbatasan teknis, serta fasilitas memasak Pada komponen sumber bahan makanan hal ini dipengaruhi dan didukung oleh beberapa poin didalamnya salah satunya adalah Dana CSR, Bantuan PKK Kota dan pelindo serta pemanfaatan sumber bahan lokal, nah untuk semua poin ini di kelola dengan baik oleh pihak Kelurahan Sicanang Belawan ini terbukti dengan adanya komponen pengelolaan Kelurahan yang terkait poin didalamnya berupa Fasilitas dan dana pusat Koordinasi dan distribusi serta adanya pengawasan teknis dari pihak Kelurahan hal ini juga dibuktikan dengan adanya ungkapan Salah satu hal yang menjadi hambatan pada bagian sumber daya yaitu keterbatasan kader yang dipengaruhi oleh jumlah kader PKK yang cukup, serta adanya beberapa peran kader yang lebih dari 1 serta terbentuknya PKK masyarakat relawan. Dibuktikan dengan adanya ungkapan dari narasumber sebagai berikut:

“Untuk sumber daya manusia itu sudah sangat baik, sarana juga sudah disediakan dan



dana keuangan berasal dari dana bantuan yang dikelola Kelurahan” (IT-AP,1 30 Tahun)

“Sumber daya manusia sangat membantu, sarana juga mendukung keuangan banyak bantuan dari luar yah”(IT-ZM,2 39 Tahun)

“Manusia mungkin ibu ahli gizi nya bisa ditambah karena hanya seorang dan dana itu saya kurang tau tapi pengolahannya suda sangat membantu kami masyarakat”(IT-MR 3 41 Tahun)

### **Pembahasan**

Hasil tinjauan dari penelitian mengenai efektivitas program dapur bebas stunting berbasis sumber daya dalam penurunan stunting di Kelurahan Sicanang Belawan. Berikut pembahasan secara lebih detail dari hasil penelitian diatas diperoleh:

#### **Faktor Produktivitas**

Produktivitas adalah kemampuan untuk menghasilkan output yang maksimal dengan menggunakan sumber daya yang tersedia secara efektif dan efisien. Pada program Dapur Bebas Stunting ini, produktivitas mengacu pada kegiatan program yang dijalankan seperti kegiatan program pemberian makanan bergizi serta pemberian edukasi kepada ibu balita stunting tentang cara mengelola makanan yg baik dan bergizi bagi anak balita stunting dan rawan stunting.

#### **Faktor Kepuasan Kerja**

Kepuasan kerja adalah Perasaan puas dan senang yang di alami individu dalam menjalankan pekerjaan mereka. Kepuasan kerja ini menjadi hal yang sangat penting untuk diteliti secara mendalam dikarenakan berpengaruh pada kualitas dari sumber daya manusia nya. Pada program Dapur Bebas Stunting Kepuasan kerja ini menjadi hal yang dominan dikarenakan Program Dapur Bebas Stunting menjalin banyak kerja sama antara pihak Kelurahan dengan Ibu PKK, Kader Posyandu, Kepala Kelurahan, Puskesmas selain itu kerja sama juga dilakukan secara lintas sektor salah satunya dengan CSR Perusahaan yang ada di Kelurahan Sicanang Belawan.

#### **Faktor Kemampuan Adaptasi**

Kemampuan adaptasi adalah Kemampuan suatu individu, organisasi untuk menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan, sosial, teknologi dengan kondisi baru. Kemampuan adaptasi pada program Dapur Bebas Stunting ini sejalan dengan kemajuan teknologi, setelah dilakukannya wawancara mendalam dengan beberapa narasumber diantaranya Kepala Lurah, PKK, kader Posyandu dan ibu balita stunting didapatkan bahwa teknologi dan media yang digunakan pada program Dapur Bebas Stunting tidak ada, hal ini menjadi penghambat untuk terlaksananya program Dapur Bebas Stunting. Dengan keterbatasan dan tidak adanya penggunaan teknologi ini membuat kader-kader hanya memantau serta memberikan edukasi secara face to face atau secara langsung. Dalam kegiatan Program Dapur Bebas Stunting ini juga para pihak Kelurahan serta pihak Kader sudah melakukan follow up dengan para pihak lintas sektor seperti PT Pelindo, PLN, PKK Kota dan lain lain, sebagai cara untuk mendukung terlaksananya program D'Best dengan baik.

#### **Faktor Sumber Daya**

Sumber Daya adalah kemampuan organisasi untuk mengelola dan memanfaatkan sumber daya. Pada program Dapur Bebas Stunting ini sumber daya terbagi menjadi sumber daya manusia, sumber daya keuangan dan sumber daya sarana pra sarana. Sumber daya manusia dalam program Dapur Bebas Stunting ini berkaitan dengan jumlah kader Posyandu, Ibu Pkk, dan ahli gizi.

Pada sumber daya manusia para kader Dapur Bebas Stunting jarang sekali mendapatkan pelatihan mengenai cara pengelolaan makanan yang baik untuk balita stunting, hal ini menyebabkan para ibu balita stunting juga kurang memahami dan mengerti tentang olahan makanan untuk balita stunting mereka Sumber daya keuangan ini berasal dari beberapa dana



salah satunya Dana CSR Perusahaan, Bantuan PKK kota serta dari pihak Dinas Kesehatan.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa Produktivitas Program Dapur Bebas Stunting (D'Best) di wilayah Sicanang Belawan menunjukkan hasil yang cukup positif, khususnya dalam upaya penurunan angka stunting. Salah satu bentuk produktivitas yang paling menonjol adalah pemberian makanan bergizi kepada balita stunting serta edukasi kepada ibu balita mengenai pentingnya gizi dan cara mengolah makanan bergizi dengan bahan yang murah dan mudah dijangkau. Namun demikian, masih terdapat sejumlah tantangan dalam pelaksanaannya. Masalah fasilitas, seperti keterbatasan air bersih dan kurangnya pelatihan bagi kader posyandu, menjadi hambatan dalam menyampaikan edukasi secara maksimal. Adaptasi terhadap teknologi dan minimnya media pendukung juga menjadi kendala dalam meningkatkan efektivitas penyuluhan kepada masyarakat.

Meskipun begitu, tingkat kepuasan kerja para pelaksana program tergolong baik, didukung oleh data yang menunjukkan penurunan kasus stunting di daerah tersebut. Sumber daya manusia yang terlibat dalam program ini, khususnya kader posyandu, menjalankan peran ganda yang menuntut kinerja ekstra. Sementara itu, aspek pendanaan program berasal dari dana CSR perusahaan-perusahaan yang ada di wilayah Kelurahan Sicanang Belawan. Dukungan infrastruktur berupa pembangunan rumah atau wadah khusus untuk pengolahan makanan bagi anak stunting juga menjadi faktor pendukung penting dalam keberhasilan pelaksanaan program Dapur Bebas Stunting ini.

### **Saran**

Bagi Kelurahan Sicanang Belawan Bagi Kelurahan Sicanang Belawan diharapkan dapat melengkapi ketersediaan sarana dan prasarana sesuai kebutuhan untuk menjalankan program penurunan stunting, untuk banyak meningkatkan kinerja para pegawai untuk menjalankan pengamatan dan pengawasan dilapangan untuk setiap pelaksanaan program penurunan stunting di wilayah kerja Kelurahan Sicanang Belawan. Bagi masyarakat diharapkan untuk lebih peduli dengan gizi keluarga, pola asuh anak serta penerapan pola hidup bersih dan sehat untuk mencegah stunting. Masyarakat juga diharapkan untuk lebih membantu dalam melaporkan jika ada balita yang memiliki ciri-ciri balita stunting. Bagi institusi untuk dapat meningkatkan pengetahuan terkait pelaksanaan implementasi kebijakan dalam percepatan penurunan stunting.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arifiana, R. (2022). MERDEKA DARI STUNTING: OPTIMALISASI PEMBERIAN MAKANAN TAMBAHAN BERBASIS PANGAN LOKAL , COOKING CLASS. BKKBN. (2015). Mahasiswa Peduli Stunting. BKKBN. (2023). Overview Pendampingan Keluarga Dalam Percepatan Penurunan Stunting By Mery Destiaty. Huda, M. M. (n.d.). Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Bidang Ilmu Keperawatan Optimal. X(X). Sondangratna. (2021). Overview pendampingan keluarga dalam percepatan penurunan stunting [PowerPoint slides]. BKKBN. Rosida, & Hasibuan, R. (2025). Peran gizi seimbang dalam pencegahan stunting pada anak 4–6 tahun. *Jurnal Sosiologi Pendidikan dan Pendidikan IPS (SOSPENDIS)*, 3(1), 30–40. <https://doi.org/10.1234/sospendis.2025.139> Mandu, J., Yuliaty, F., Rahmiyati, A. L., Paramarta, V., & Wirawan, C. (2024). Peran manajemen kesehatan lingkungan dalam penurunan kasus stunting di Kec. Bolang Itang



- Timur, Kab. Bolaang Mongondow Utara. *INNOVATIVE: Journal of Social Science Research*, 4(5), 5114–5131. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>
- Suleman, I., Zainuddin, & Antu, M. S. (2024). Desa bebas stunting: Inovasi pengentasan stunting di Desa Dudewulo, Kecamatan Popayato Barat, Kabupaten Pohuwato. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Farmasi: Pharmacare Society*, 3(3), 95–103. <https://doi.org/10.37905/>
- Paramitha, I. A., Arifiana, R., & Susiatmi, S. A. (2025). Merdeka dari stunting: Optimalisasi pemberian makanan tambahan berbasis pangan lokal, cooking class dan pelatihan kader terhadap peningkatan kesehatan dan kebugaran balita. Nuansa Fajar Cemerlang. ISBN 978-634-7097-92-7
- Situmorang, L. S. (2023). Implementasi Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 tentang percepatan penurunan stunting: Studi kasus di Kelurahan Sicanang, Kecamatan Medan Belawan [Skripsi, Universitas Medan Area]. <https://repository.uma.ac.id/handle/123456789>
- Shiva, L. (2023). Peran PKK dalam penanggulangan stunting di Desa Rejosari, Kecamatan Karangtengah, Kabupaten Demak [Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo]. <http://repository.walisongo.ac.id/handle/123456789>
- Amelinda, A. C., & Haryani, T. N. (2023). Efektivitas program dapur sehat atasi stunting di Kampung Keluarga Berkualitas Srikandi Gilingan, Kota Surakarta. *Jurnal Mahasiswa Wacana Publik*, 3(2), 436–447. <https://jurnal.uns.ac.id/wacanapublik/article/view>
- nugrah, A. K., Syamsu, M. N., Saputra, S., Sianipar, L., & Aditya, S. (2025). Efektivitas pelatihan buerger-allen exercise terhadap sirkulasi perifer dan kadar gula darah pada lansia dengan diabetes melitus di Puskesmas Mekarmukti. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Bidang Ilmu Keperawatan Optimal*, 2(1), 1–9. <https://jurnal.optimaluntuknegeri.com/index.php/pkm/article/view>
- Sri Hartanti. (2023). Program percepatan penurunan stunting dan implikasinya terhadap kualitas rumah tangga di Kabupaten Kepulauan Meranti (Tesis Magister, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau). Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- World Health Organization. (2014). Global nutrition targets 2025: Stunting policy brief (WHO/NMH/NHD/14.3). <https://www.who.int/publications/i/item/WHO-NMH-NHD-14.3>
- WHO. (2023). Level and trend in child malnutrition. World Health Organization, 4. <https://www.who.int/publications/i/item/9789240073791>
- Widiyawati, R., & Virgia, V. (2024). Dahsat (Healthy Kitchen) Churros Mix Kelorina sebagai cemilan sehat cegah stunting. *Jurnal JAMAS*, 2(2), 459–465. <https://jurnal.forindpress.com/index.php/jamas>